



PROSES BERKARYA SENI LUKIS DENGAN MEDIA KACA DI SANGGAR SENI GUNTURU KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

Mirzan¹, Benny subiantoro², Ali ahmad muhdin³

¹Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3}Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: mirzan221@gmail.com bennysubiantoro@gmail.com aliahmad@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the process of making glass media paintings and the quality of glass media paintings at the Gunturu Art Studio, Herlang District, Bulukumba Regency. The type of research used is qualitative descriptive. This research was carried out at the Gunturu Art Studio in 2020 with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The process of painting glass media requires various tools and materials, such as clear glass, glass cutting tools, assembly tools, brushes, paints, and lighting lamps. The stages of the work process include cutting glass according to size, preparing patterns and sketches, making stands, assembling lamps, painting stands, smoothing glass, installing glass, and ready-to-display works. The results of this study provide a clear and complete picture of the process of painting glass media at the Gunturu Art Studio, Herlang District, Bulukumba Regency.*

Keywords: *Glass painting, the process of work, the quality of the work*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berkarya seni lukis media kaca serta kualitas karya seni lukis media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Gunturu pada tahun 2020 dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses berkarya seni lukis media kaca memerlukan berbagai alat dan bahan, seperti kaca bening, alat pemotong kaca, alat perakitan, kuas, cat, dan lampu penerang. Tahapan proses berkarya meliputi pemotongan kaca sesuai ukuran, penyiapan pola dan sketsa, pembuatan stand, perakitan lampu, pengecatan stand, penghalusan kaca, pemasangan kaca, hingga karya siap dipajang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai proses berkarya seni lukis media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Kualitas Karya, Seni Lukis Kaca, Proses Berkarya

PENDAHULUAN

Salah satu cabang dari seni yaitu seni rupa, khususnya seni lukis. Seni lukis dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kreativitas dan kekhasan dari senimanpun semakin kompleks seiring dengan gaya dan aliran baru yang muncul dewasa ini. Lebih lanjut gaya dan aliran baru tersebut berkembang menjadi ciri khas dari idealisme seorang seniman. Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, ciri khas seorang pelukis juga dapat dilihat dari teknik goresan, pemilihan objek lukis, pemilihan warna maupun bahan dan alat yang digunakan. Perkembangan seni lukis yang semakin marak ini memunculkan berbagai karya seni lukis, salah satu di antaranya adalah seni lukis dengan media kaca. Lukis kaca masuk di Indonesia atau dikenal masyarakat Indonesia pada abad 13 atau pada Zaman Majapahit, yaitu pada masa pemerintahan panglima Cheng Ho memberikan hadiah cinderamata berupa benda terapan, tetapi telah dilukis atau dihias dengan menggunakan cat (lukisan).

Selanjutnya abad 17 Sultan Cirebon mendapat bingkisan atau hadiah berupa cinderamata lukisan pada kaca dari kerajaan Cina dengan motif mega mendung yang sampai sekarang dikenal dan merupakan ciri khas motif mega mendung atau Cirebonan. Lalu lukis kaca berkembang lagi antara pra kemerdekaan sampai dengan pasca kemerdekaan kurang lebih sampai dengan tahun 1970, itu lukis kaca di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) itu berkembang dengan baik. Wujud visualisasinya itu berbentuk bunga-bunga dan binatang, untuk hiasan pintu atau jendela. Cerita-cerita rakyat itu diwujudkan dalam lukisan kaca. Contoh lukisan kaca pada masa tahun 1970 adalah Syekh Dumbo, Macan Ali, Perahu Nabi Nuh, burah dan Joko Tingkir. Juga tokoh-tokoh pewayangan visualisasi (bentuk) dekoratif dan semirealis dan itu selalu ada garis atau kontur Dewasa ini lukisan kaca sangat sedikit penikmatnya, karena sudah dianggap barang yang tidak layak atau ketinggalan zaman. Namun sampai saat ini masih ada Sanggar yang menekuni bidang seni lukis kaca yaitu di Sanggar Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Dari latar belakang di atas, Penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ” Proses Berkarya Seni Lukis dengan Media Kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang maupun peristiwa yang sedang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April sampai dengan 17 April 2020 di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan pemilik sanggar yang merupakan salah satu perupa di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian. Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi: Bagaimana proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dan Bagaimana kualitas karya seni lukis dengan menggunakan media kaca pada Sanggar seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai sumber data melalui proses observasi, wawancara, tes praktik dan

dokumentasi.

1. Proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat diketahui bahwa Proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media kaca di Sanggar Seni Desa Gunturu, dilakukan sebagai berikut:

a. Alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam proses pembuatan karya seni lukisan kaca pada Sanggar Seni Desa Gunturu.

Adapun Alat dan bahan yang digunakan antara lain:

1. Kaca Bening

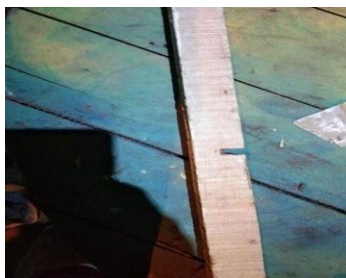
Kaca ini sering juga disebut sebagai *float glass*. Kaca ini tidak berwarna serta memiliki permukaan yang bersih dan rata. Kaca bening ini merupakan bahan dasar dalam pembuatan karya seni lukis kaca ini.



Gambar 1 : Kaca

2. Kayu

Pada karya seni lukis kaca kayu digunakan sebagai stand kaca. Kayu yang dipilih untuk dijadikan stand adalah jenis jati putih.



Gambar 2: kayu

3. *Mini drill*

Mini drill digunakan untuk melukis pada permukaan kaca.



Gambar 3: *mini drill*

4. Pemotong kaca

Pemotong berfungsi untuk memotong kaca sesuai ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 4: Pemotong Kaca

5. Baterai

Baterai berfungsi sebagai pengantar arus listrik ke lampu *LED*



Gambar 5: Baterai

6. Kabel

Kabel digunakan sebagai penyambung antara setiap *LED* ke baterai dan saklar.



Gambar 6: Kabel Lampu *LED*

Lampu berfungsi sebagai penerang dan memberi warna pada kaca.



Gambar 7: Lampu *LED*

1. *Printer* dan kertas

Printer dan kertas digunakan untuk mencetak gambar yang akan di lukis pada kaca.

Gambar 8: *printer* dan kertas



2. Batu Asah

Batu asah digunakan untuk menumpulkan pinggiran kaca.



Gambar 9: batu asah Saklar lampu

Saklar lampu berfungsi sebagai tombol *on off* untuk menghidupkan dan mematikan lampu *LED*.



Gambar 10: Saklar Lampu

3. Gurinda dan Gergaji

Gurinda dan gergaji digunakan untuk memotong kayu yang akan dijadikan stand kaca.



Gambar 11: Gurinda dan Gergaji

4. Pahat

Pahat digunakan untuk melubangi kayu pada stand kaca.



Gambar 12: Pahat

5. Kuas dan cat

Kuas dan cat digunakan untuk mengecat kayu agar kelihatan lebih indah.

6. Baut

Baut digunakan sebagai mengeratkan penutup baterai di bawah stand.

Gambar 14: Baut



7. Lem korea

Lem korea digunakan sebagai perekat pada kaca dan kayu.



Gambar 15: Lem Korea

8. Obeng

Obeng digunakan sebagai alat untuk mempererat baut pada kayu.



Gambar 16 Obeng

9. Lampu penerang

Lampu penerang digunakan untuk menerangi gambar yang akan dibuat pada permukaan Proses berkarya

Setelah alat dan bahan telah tersedia maka tahap berikut yang akan dilakukan adalah proses pembuatan karya seni lukis dengan media kaca. Tahapan yang dilakukan adalah :

1. Pemotongan kaca

Pemotongan kaca merupakan langkah awal dalam proses pembuatan karya seni lukis kaca. Pemotongan dilakukan untuk menentukan ukuran karya yang akan dibuat. Sebelum dilakukan pemotongan kaca perupa menentukan panjang dan lebar karya yang akan dibuat. Pada penelitian ini karya yang akan dibuat yaitu berukuran 20 X 23 cm. Pada tahap ini perupa menggunakan alat pemotong kaca yang bernama *rolling glass cutter*.



Gambar 1: proses pemotongan kaca

2. Menyiapkan pola

Pada tahap ini perupa menyiapkan pola berbentuk gambar yang sudah di cetak menggunakan *printer* pada kertas HVS yang berukuran A4.

Gambar 22: proses pencetakan pola gambar



3. Membuat Sketsa

Setelah pola telah dicetak, gambar ditempel pada permukaan belakang kaca kemudian

dibuat sketsa dengan menggunakan *minidrill* pada permukaan kaca. Adapun teknik pembuatan sketsa dengan teknik titik – titik (*pointilis*) di atas permukaan kaca.

4. Proses pembuatan stand

Pada pembuatan stand ada beberapa tahap, pertama pemilihan kayu, adapun kayu yang digunakan untuk stand kaca yakni kayu jati putih. Kedua, kayu yang telah dipilih kemudian dipotong sesuai ukuran yang diinginkan. Ketiga, melubangi kayu menggunakan pahat. Lubang ini berfungsi untuk dudukan kaca sekaligus ruang untuk lampu *LED*, baterai dan saklar.



Gambar 25: pembuatan stand

5. Perakitan Lampu *LED*, saklar, kabel dan pemasangan baterai Pada tahap ini lampu *LED* dirakit ke saklar dan disambungkan ke baterai.



Gambar 26: perakitan lampu *LED*

6. Pengecatan Stand

Pada tahap ini pengecatan dilakukan menggunakan cat kayu agar nampak lebih indah dan terhindar dari jamur.

7. Penghalusan kaca

Pada tahap ini kaca dihaluskan menggunakan batu asah agar pinggiran kaca menjadi tumpul.



Gambar 28: menghaluskan pinggiran kaca

8. Pemasang kaca

Pemasangan kaca dilakukan dengan meletakkan kaca pada lubang stand yang telah dibuat dengan merekatkannya menggunakan lem koreambar 29: pemasangan kaca

9. *Finishing*

Pembuatan karya seni lukis kaca sudah siap untuk dipajang.



Gambar 30: karya seni lukis kaca

b. Kualitas karya seni lukis dengan menggunakan media kaca

Pada penelitian tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca pada seni Gunturu dilakukan untuk melihat bagaimana kualitas karya yang telah dibuat. Hasil karya seni merupakan tolak ukur atau indikator penilaian

dengan cara melihat atau mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu. Kualitas karya seni akan diukur berdasarkan beberapa indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas keuntungan lukisan kaca dan kelemahan lukisan kaca yang terfokus pada sifat – sifat unik karya seperti mutu, peminat lukisan kaca dan pemasaran karya seni lukis kaca.

Indikator penilaian kualitas hasil karya seni dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

i. Keuntungan lukisan kaca

Keuntungan lukisan kaca tidak terlepas dari pengamatan terhadap karya yang terfokus pada sifat – sifat unik dari lukisan kaca, peminat lukisan kaca dan pemasaran lukisan kaca di Indonesia.

ii. Kelemahan lukisan kaca

Kelemahan dari karya lukisan kaca ini adalah terletak pada bahan dasarnya yang mudah pecah.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang Proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

1. Deskripsi Proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

a. Menyediakan alat dan bahan

Tahap awal dalam proses berkarya seni lukis media kaca adalah menyiapkan alat dan bahan, karena tanpa keduanya proses pembuatan karya tidak dapat dilakukan. Alat yang digunakan meliputi mini drill, pemotong kaca, printer, kertas, batu asah, gerinda atau gergaji, pahat, kuas, lem korea, obeng, dan lampu penerang. Adapun bahan yang disiapkan yaitu kaca sebagai media utama, kayu sebagai stand, cat kayu, baut, baterai, kabel, lampu LED, dan saklar yang dirakit pada stand kayu. Setelah alat dan bahan

tersedia, perupa memulai proses berkarya seni lukis media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

b. Proses berkarya

Dalam menyelesaikan karya seni lukis media kaca terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, diawali dengan pemotongan kaca sesuai ukuran yang telah ditentukan, yaitu 20×23 cm. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan pola gambar dengan mencetaknya pada kertas HVS, kemudian ditempelkan di bagian belakang kaca sebagai acuan sketsa. Proses melukis pada media kaca dilakukan menggunakan *mini drill* dengan teknik pointilis atau titik-titik. Setelah proses melukis selesai, tahap berikutnya adalah pembuatan stand dari kayu jati putih yang dilubangi untuk dudukan kaca serta tempat penyimpanan baterai, saklar, kabel, dan lampu LED yang dirakit hingga dapat berfungsi. Untuk memberi kesan warna digunakan lampu LED yang diletakkan di bawah kaca. Selanjutnya dilakukan pengecatan stand dan proses penghalusan kaca menggunakan batu asah agar pinggiran kaca menjadi tumpul. Setelah seluruh tahapan selesai, karya lukisan kaca dipasang pada stand kayu dan siap dipajang, terutama di ruangan yang cenderung gelap agar cahaya lampu LED terlihat jelas.

2. Kualitas hasil Karya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Kualitas hasil karya seni lukisan kaca yang dinilai oleh peneliti berdasarkan pada beberapa indikator penilaian tentang kualitas karya yang digunakan. Indikator penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Keuntungan lukisan kaca

Keuntungan lukisan kaca tidak terlepas dari pengamatan terhadap karya yang terfokus pada sifat – sifat unik dari lukisan kaca, peminat lukisan kaca dan pemasaran lukisan kaca di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lukisan kaca yang dibuat oleh salah satu perupa pada sanggar terlihat unik karna lukisan ini hanya dapat terlihat pada ruangan yang gelap, ketika lampu dinyalakan seketika akan menampilkan gambar

sedemikian rupa. Kemudian para peminat lukisan kaca ini juga tergolong banyak dilihat dari pesanan – pesanan yang datang melalui jejaring sosial maupun pesanan yang langsung pada Sanggar Seni Gunturu. Dan dalam segi pemasaran juga sangat baik dilihat dari pesanan dari Pulau Sulawesi sampai ke Pulau Jawa.

3. Kualitas hasil Karya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Kualitas hasil karya seni lukisan kaca yang dinilai oleh peneliti berdasarkan pada beberapa indikator penilaian tentang kualitas karya yang digunakan. Indikator penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Keuntungan lukisan kaca

Keuntungan lukisan kaca tidak terlepas dari pengamatan terhadap karya yang terfokus pada sifat – sifat unik dari lukisan kaca, peminat lukisan kaca dan pemasaran lukisan kaca di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lukisan kaca yang dibuat oleh salah satu perupa pada sanggar terlihat unik karna lukisan ini hanya dapat terlihat pada ruangan yang gelap, ketika lampu dinyalakan seketika akan menampilkan gambar sedemikian rupa. Kemudian para peminat lukisan kaca ini juga tergolong banyak dilihat dari pesanan – pesanan yang datang melalui jejaring sosial maupun pesanan yang langsung pada Sanggar Seni Gunturu. Dan dalam segi pemasaran juga sangat baik dilihat dari pesanan dari Pulau Sulawesi sampai ke Pulau Jawa.

b. Kelemahan lukisan kaca

Kelemahan dari karya lukis kaca ini adalah terletak pada bahan dasarnya yang mudah pecah sehingga dalam membuat sketsa di atas permukaan kaca memerlukan kesabaran dengan penuh hati – hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul dari penelitian tentang proses berkarya seni lukis dengan media kaca di Sanggar Seni Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan sebagai

berikut:

1. Pada proses berkarya seni lukis dengan media kaca, perupa dituntut untuk mengikuti tahapan-tahapan yang menunjang keberhasilan berkarya. Maka dari itu perupa terlebih dahulu melakukan persiapan alat dan bahan, kemudian melakukan proses pembuatan lukisan dengan media kaca sampai dengan tahap penyelesaian karya selesai.
2. Kualitas hasil karya seni merupakan tolak ukur atau indikator penilaian dengan cara melihat atau mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu. Kualitas karya seni akan diukur berdasarkan beberapa indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas keuntungan lukisan kaca dan kelemahan lukisan kaca yang terfokus pada sifat – sifat unik karya seperti mutu, peminat lukisan kaca dan pemasaran karya seni lukis kaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hauskeller.M. 2015. *Apa Itu Seni*. Sleman DIY:PT. Kanisius.
- Kristianto, D.2007. *Study Tentang Seni Lukis Realis Karya Agus Wiryawan Priode 2001- 2003*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Maryanto Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelittian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta. Thafa Media
- Suwaji Bastomi,. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Syamsuri Sukri,. Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar.2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar:Unismuh Makassar.
- Wicaksono, B. 2013. *Lukisan Kaca Karya Subandi Giyanto Di Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta Ditinjau Dari Kritik Seni*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Internet :
<http://eprints.uny.ac.id/20600/1/Bayu>
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.uns.ac.id>
<https://www.arsitag.com/artickle/kaca>.